



Keefektifan Model *Student Facilitator and Explaining (SFE)* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema Perpindahan Kalor di Sekitar Kita

Husna Rialinsani^{1*}, Rustopo²

^{1,2}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 18 February
2019

Received in revised form
20 March 2019

Accepted 20 April 2019
Available online 20 May
2019

Kata Kunci:

*Student Facilitator and
Explaining, Hasil Belajar,
Kelas V*

Keywords:

*Student Facilitator and
Explaining, Learning
Outcomes, Class V*

ABSTRAK

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penerapan model *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan hasil belajar pada Perpindahan Kalor di Sekitar Kita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dimana data dalam penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistika. *One group pretest posttest design* merupakan jenis design yang dipilih dan subjek penelitian yang digunakan hanya satu kelas yaitu kelas V SDN Kalirejo 02 Ungaran Timur. Hasil yang didapatkan dari perhitungan uji-t yaitu $L_{hitung} 19.25723 > 0.1691 L_{tabel}$ jadi H_0 diterima. Hal ini berarti siswa lebih baik daripada sebelumnya dan dapat dikatakan bahwa model *Student Facilitator and Explaining (SFE)* efektif terhadap hasil belajar siswa pada subtema Perpindahan Kalor di Sekitar Kita kelas V SDN Kalirejo 02 Ungaran Timur.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effectiveness of the application of the Student Facilitator model and Explain in improving learning outcomes on the Transfer of Heat Around Us. The method used in this study is quantitative research methods, where the data in the study in the form of numbers and analysis using statistics. One group pretest posttest design is the type of design chosen and the research subject used was only one class, namely class V SDN Kalirejo 02 Ungaran Timur. The results obtained from the t-test calculation are $L_{hitung} 19.25723 > 0.1691 L_{tabel}$ so H_0 is accepted. This means that students are better than before and it can be said that the Student Facilitator and Explaining (SFE) model is effective on student learning outcomes in the Sub-theme of Heat Transfer Around Us in class V SDN Kalirejo 02 Ungaran Timur.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

¹ Corresponding author.

E-mail addresses: husnarialinsani@gmail.com (Husna Rialinsani)

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bidang penting bagi Indonesia, hal ini disebutkan pada ayat UU RI Nomor 20 tahun 2003 Pasal 31 ayat (1) yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Pendidikan merupakan bidang penting bagi Indonesia, hal ini disebutkan pada ayat UU RI Nomor 20 tahun 2003 Pasal 31 ayat (3) yang menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan takwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Berdasarkan pernyataan tersebut, tujuan Negara Indonesia adalah dapat mencerdaskan seluruh warga Negara Indonesia.

Pendidikan menurut UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Kadir, 2014:62) mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan Ki Hajar Dewantara (Kadir, 2014:62) mendefinisikan pendidikan sebagai tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya pendidikan menuntut segala kekuatan pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Dari pengertian-pengertian pendidikan di atas bahwa pengertian pendidikan sangat beragam dan tidak salah karena setiap orang memiliki sudut pandang yang berbeda tentang pendidikan. Banyaknya pendapat tentang pendidikan, tetapi pendidikan terus berjalan dengan keberagaman arti pendidikan. Berdasarkan pengertian pendidikan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana kegiatan belajar kepada peserta didik guna membentuk kepribadian berakhlak.

Dalam pendidikan tak lepas dari kurikulum. Kurikulum merupakan rancangan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Kurikulum yang sedang dijalankan sekarang di Indonesia adalah kurikulum 2013 atau dapat disebut dengan Kurikulum tematik. Kadir (2014:6) mengatakan bahwa pembelajaran terpadu/tematik adalah pembelajaran yang menggunkan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

Tema Panas dan Perpindahannya merupakan tema yang ada dalam pembelajaran. Tema Panas dan Perpindahannya merupakan tema ke-6 yang diajarkan untuk kelas V semester genap. Dalam penelitian ini peneliti mengambil subtema 2 tentang perpindahan kalor disekit kita. Dalam sub tema kalor dan perpindahannya terdapat mata pelajaran IPA, IPS, Bahasa Indonesia, PPKn, dan SBdP. Pada subtema Perpindahan Panas di Sekitar Kita peneliti mengambil 3 pembelajaran, yaitu pembelajaran 1, pembelajaran 2, dan pembelajaran 5.

Rombepajung (Thobroni 2017:17) berpendapat bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran. Pembelajaran juga dapat diartikan rangkaian kegiatan yang telah terencana yang bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan yang telah dimiliki kepada orang lain, dengan melalui proses interaksi komunikasi yang dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran, peran guru sangatlah penting. Guru merupakan salah satu tokoh yang menjalankan tujuan Negara (mencerdaskan kehidupan bangsa). "Guru dalam pembelajaran dituntut untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan. Dalam proses pembelajaran dan, ada beberapa hal yang mendukung keberlangsungan proses belajar, seperti peran guru, aktivitas anak, penggunaan sumber-metode-model-media pembelajaran dan aktivitas lainnya." (Budiartha 2017:2)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Kalirejo 02 Ungaran, didapatkan informasi bahwa dalam pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah dan diskusi dan guru dalam penggunaan model pembelajaran kurang. Dampak yang ditimbulkan dari kurangnya variasi dalam penggunaan model adalah siswa kurang antusias dan cepat merasa bosan dalam pembelajaran. Hal itu akan mempengaruhi pada hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal itu dapat dilihat pada nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sebagian belum mencapai nilai ketuntasan. KKM. Nilai KKM untuk mata pelajaran IPA adalah 70. Jumlah siswa kelas V pada SDN Kalirejo 02 Ungaran 35 dengan presentase siswa tuntas 37,1% dan siswa tidak tuntas 62,8%.

Salah satu penunjang keberhasilan dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan strategi pembelajaran yang menarik sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang bermakna. Apabila guru tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat, maka

akan berdampak langsung kepada siswa. Siswa akan mudah merasa bosan pada saat proses pembelajaran dan siswa sulit memahami materi yang telah diberikan.

Salah satu model pembelajaran yang telah ada adalah model *Student Facilitator and Expaining*. Model *Student Facilitator and Expaining* (Huda,2017:228) merupakan rangkai penyajian materi ajar yang diawal dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa.

Model *Student Facilitator and Explaining* ini diharapkan mampu membuat materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret sehingga daya serap siswa dalam pembelajaran meningkat dan dapat memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dan siswa diberikan kesempatan untuk mengulang apa yang telah disampaikan oleh guru sehingga siswa menjadi memahami apa yang telah didapatnya. Dengan siswa dilatih untuk mengulang yang telah diampaikan dengan baik berarti siswa dapat memahami apa yang telah ia pelajari.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang efektifitas model *Student Faclitator and Explainin*. Salah satunya penelitian yang telah dilakukan Achmad Rozak Al Hasbi, dkk (PGSD, FKIP, UNS) yang berjudul "Penerapan model *Student Faclitator and Explaining* dengan media konkret dalam peningkatan pembelajaran IPA tentang gaya pada siswa kelas V SDN 2Wonoharjo tahun ajaran 2015/2016". Dilihat pada hasil kesimpulannya bahwa penerapan model *Student Faclitator and Explaining* dengan media konkret dapat meningkatkan pembelajaran IPA tentang gaya pada siswa kelas V SDN 2 Wonoharjo, dengan hasil ketuntasan hasil belajar siklus I 82.5%, siklus II 89.5%, dan siklus III 92.5%.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti mencoba melakukan penelitian tentang "Keefektifan model *Student Facilitator and Explaining (SFE)* terhadap hasil belajar siswa pada subtema Perpindahan Kalor di Sekitar Kita kelas V SDN Kalirejo 02 Ungaran Timur."

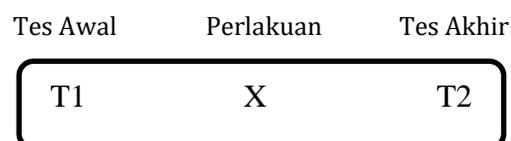
2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:39) metode kuantitatif sebagai metode ilmiah/*scientific* karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kokrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Data dalam penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistika.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kalirejo 02 Ungaran Timur. Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan selama tiga hari yaitu pada tanggal 2, 3, dan 4 Mei 2019. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN Kalirejo 02. Jumlah siswa kelas V pada SD Kalirejo 02 terdiri dari tiga puluh lima siswa, yaitu lima belas siswi dan dua puluh lima siswa.

Pada penelitian ini menggunakan model *Student Facilitator And Explaining* sebagai model pembelajaran dalam penelitian. Desain penelitian menggunakan penelitian pre eksperimental. Bentuk penelitian pre eksperimental designs terdapat beberapa macam yaitu *one shot case study, one grup pretest posttest design, one group pretest, posttest design, dan intact group comparasion*.

One group pretest posttest design merupakan jenis design yang dipilih dan subjek penelitian yang digunakan hanya satu kelas. Salah satu data yang diambil dalam penelitian ini berasal dari hasil pretest dan posttest. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.



T1: nilai pretest (sebelum diberi tindakan)

T2: nilai posttest (sesudah diberi tindakan)

X: perlakuan (*model Student Facilitator and Explaining*)

Tes pretest merupakan tes yang dilakukan sebelum model *Student Facilitator And Explaining* diberikan kepada siswa, sedangkan tes posttest merupakan tes yang dilakukan setelah model *Student Facilitator And Explaining* diberikan kepada siswa. Pada penelitian ini soal tes pilihan ganda digunakan untuk mengukur pemahaman materi siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara, tes, dan dokumentasi. Menurut Prasetyo&Jannah (2012:170) menjelaskan bahwa setelah data hasil penelitian dikumpulkan oleh peneliti, langkah selanjutnya yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana menganalisis data yang telah

diperoleh. Teknik analisis data pada penelitian ini melalui uji normalitas, uji ketuntasan hasil belajar dan uji hipotesis.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kalirejo 02 Ungaran Timur. Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan selama tiga hari yaitu pada tanggal 2, 3, dan 4 Mei 2019. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN Kalirejo 02.

Pada penelitian ini menggunakan model *Student Facilitator And Explaining* sebagai model pembelajaran dalam penelitian. *One group pretest posttest design* merupakan jenis design yang dipilih dan subjek penelitian yang digunakan hanya satu kelas.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Kalirejo 02 Ungaran Timur. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Kalirejo 02 Ungaran Timur, yang terdiri dari 35 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu non probability sampling dengan jenis sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2018:81) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Pada penelitian ini soal tes pilihan ganda digunakan untuk mengukur pemahaman materi siswa. Supaya instrumen penelitian tes dikatakan baik sebagai alat ukur hasil belajar siswa maka dilakukan uji coba. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Uji validitas soal dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya soal. Soal yang valid akan digunakan sebagai soal pretest dan posttest penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas soal yaitu dengan menggunakan rumus product moment.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Menurut Ananda, Dita (2018:39) reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Reliabilitas tes berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu tes teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Sperman-Brown.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dalam penghitungan tingkat kesukaran soal untuk mengetahui kesukaran suatu soal. Peneliti menghitung tingkat kesukaran pada penelitian ini, menggunakan rumus.

$$P = \frac{B}{Js}$$

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. (Ananda, Dita 2018:43). Daya Pembeda dalam penelitian ini menggunakan rumus.

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Berikut hasil perhitungan instrument soal uji coba.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Soal Tes Uji Coba

Keterangan	Butir Soal	Jumlah
Valid	1, 4, 8, 9, 11, 12, 15, 16, 18, 19, 23, 24, 26, 28, 29, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 39	22
Tidak Valid	2, 3, 5, 6, 7, 10, 13, 14, 17, 20, 21, 22, 25, 27, 30, 31, 34, 40	18

Tabel 2. Hasil Taraf Kesukaran Soal Tes Uji Coba

Keterangan	Butir Soal	Jumlah
Sukar	6, 9, 17, 27, 32, 40	6
Sedang	1, 4, 5, 7, 11, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 28, 33, 34, 36, 37	17
Mudah	2, 3, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 24, 29, 30, 31, 35, 38, 39	17

Tabel 3. Hasil Daya Pembeda Soal Tes Uji Coba

Keterangan	Butir Soal	Jumlah
Baik	11, 33, 37, 38, 39	5
Cukup	1, 2, 4, 8, 16, 18, 19, 20, 23, 26, 28, 29, 35, 36	14
Buruk	3, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 17, 21, 22, 24, 25, 27, 30, 31, 32, 34, 40	21

Salah satu data yang diambil dalam penelitian ini berasal dari hasil pretest dan posttest. Pada penelitian ini soal tes pilihan ganda digunakan untuk mengukur pemahaman materi siswa. Data hasil penelitian didapatkan dari hasil pretest dan posttest siswa. Berikut data hasil nilai pretest dan posttest.

Tabel 4. Hasil Pretest dan Posttest Siswa

	Pretest	Posttest
Rata-rata	61.14285714	80.85714286
Nilai Tertinggi	80	100
Nilai Terendah	35	60

Pada Tabel hasil pretest dan posttest siswa di atas menunjukkan data tentang nilai pretest dan posttest yang terdiri dari rata-rata nilai, nilai tertinggi, nilai terendah. Pada pretest dimana siswa belum mendapatkan perlakuan, rata-rata nilai yang didapatkan 61,14 dan pada posttest dimana siswa sudah mendapatkan perlakuan terhadap model *Student Facilitator And Explaining*, rata-rata nilai yang didapatkan 80,85.

Data antara pretest dan posttest terdapat peningkatan hasil. Hal ini berarti terjadi peningkatan pemahaman siswa setelah diberikan perilaku terhadap model *Student Facilitator And Explainin*.

Menurut Prasetyo & Jannah (2012:170) menjelaskan bahwa setelah data hasil penelitian dikumpulkan oleh peneliti, langkah selanjutnya yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana menganalisis data yang telah diperoleh. Langkah ini diperlukan karena tujuan analisis data adalah untuk menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh. Teknik analisis data pada penelitian ini melalui uji normalitas, uji ketuntasan hasil belajar dan uji hipotesis.

Sebelum peneliti menentukan teknik analisis statistika yang digunakan, terlebih dahulu peneliti memeriksa keabsahan sampel. Cara yang digunakan untuk memeriksa keabsahan sampel tersebut adalah uji normalitas Uji yang digunakan menguji normal/tidaknya suatu data adalah uji Liliefors. (Ranidyah, 2016:36). Berikut langkah-langkah rumus yang digunakan.

a. Pengamatan $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ dijadikan bentuk baku dalam $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ dengan menggunakan rumus

$$Z = \frac{X_i - X}{S}$$

Dimana X dan S merupakan rata rata dan simpangan baku

b. Untuk setiap angka baku digunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$

c. Selanjutnya dihitung proporsi $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan z_i

d. Jika proporsi ini dinyatakan oleh

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, z_3, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

e. Hitung selisih hitung $F(Z_i) - S(Z_i)$, kemudian tentukan harga mutlaknya

f. $L_0 = [F(Z_i) - S(Z_i)]$

Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima yaitu sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$ maka H_a ditolak yaitu sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal. (Ranidyah, 2016:36). Berikut data hasil perhitungan uji normalitas pretest dan posttest

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Normalitas (Pretest dan Posttest)

Nilai	L_{tabel}	L_{hitung}	Keterangan
Pretest	0.1478	0.122383	Normal
Posttest	0.1478	0.144587	Normal

Berdasarkan Tabel data hasil perhitungan uji normalitas awal (pretest) didapatkan $L_{\text{hitung}} = 0,1223 < 0,1478 = L_{\text{tabel}}$ jadi H_0 diterima yang artinya data penelitian berdistribusi NORMAL dan untuk hasil perhitungan tabel data uji normalitas akhir (posttest) didapatkan $L_{\text{hitung}} = 0,144578 < 0,1478 = L_{\text{tabel}}$ jadi H_0 diterima yang artinya data penelitian berdistribusi NORMAL.

Data yang didapat dalam penelitian, selanjutnya dianalisis dengan uji-t, uji ini dilakukan untuk mengetahui dan memeriksa efektifitas perlakuan. Pembuktian signifikan perbedaan penggunaan model lama dan baru perlu diuji secara statistik menggunakan design one group pretest posttest design. (Safitri, 2018:51). Berikut rumus yang digunakan. $t = Md$

$$\frac{\sqrt{\sum X^2 d}}{N(N-1)}$$

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas (Uji-t)

L_{tabel}	L_{hitung}	Keterangan
0.1691	19.25723	Homogenitas

Berdasarkan data hasil perhitungan uji homogenitas (uji - t) didapatkan $L_{\text{hitung}} 19.25723 > 0.1691 = L_{\text{tabel}}$ jadi H_0 ditolak yang artinya siswa lebih baik daripada sebelumnya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa model *Student Facilitator and Explaining (SFE)* efektif terhadap hasil belajar siswa pada subtema Perpindahan Kalor di Sekitar Kita kelas V SDN Kalirejo 02 Ungaran Timur.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pada analisis data hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa model *Student Facilitator and Explaining (SFE)* efektif terhadap hasil belajar siswa pada subtema Perpindahan Kalor di Sekitar Kita kelas V SDN Kalirejo 02 Ungaran Timur.

Keefektifan model *Student Facilitator and Explaining (SFE)* dapat dilihat dalam data-data hasil penelitian. Data-data tersebut diantaranya lainnya meningkatkan rata-rata nilai pretest dan posttest

siswa. Rata-rata nilai pretest 61, 142 sedangkan untuk rata-rata nilai posttest 80,857. Hal ini menunjukkan bahwa data antara pretest dan posttest terdapat peningkatan hasil. Hal ini berarti terjadi peningkatan pemahaman siswa setelah diberikan perilaku terhadap model *Student Facilitator And Explainin*.

Data hasil penelitian selanjutnya dapat dilihat dari hasil perhitungan uji hipotesis atau uji-t. Hasil yang didapatkan dari perhitungan uji-t yaitu $L_{hitung} 19.25723 > 0.1691 L_{tabel}$ jadi H_0 ditolak. Hal ini berarti siswa lebih baik daripada sebelumnya dan dapat dikatakan bahwa model *Student Facilitator and Explaining (SFE)* efektif terhadap hasil belajar siswa pada subtema Perpindahan Kalor di Sekitar Kita kelas V SDN Kalirejo 02 Ungaran Timur.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti kelas V SDN Kalirejo 02 Ungaran Timur, Kabupaten Semarang, terdapat saran yang ingin disampaikan peneliti, yaitu Model *Student Facilitator and Explaining (SFE)* diharapkan mampu membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, dapat digunakan alternatif guru dalam mengajar, dan dapat menambah wawasan tentang model *Student Facilitator and Explaining (SFE)*.

Daftar Rujukan

- Abdul, Kadir dkk. 2014. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Al Hasbi, Achamad Rozak, dkk. 2016. Penerapan model *Student Facilitator and Explaining* dengan media konkret dalam peningkatan pembelajaran tentang gaya pada siswa kelas V SDN 2 Wonoharjo tahun ajaran 2015/2016. Jurnal. UNS IPA.
- Ananda, Dita. 2018. Keefektifan Model Pembelajaran Make A Match Menggunakan Media Paperku (Papan Perkalianku) Terhadap Keaktifan Siswa Kelas III SD Negeri 02 Sitemu Kabupaten Pemalang. Skripsi. Universitas PGRI Semarang.
- Budiarto, Mochamad Kamil. 2017. *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah Pada Manusia Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri Karangmloko 2*. E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan FIP UNY Vol. VI Nomor 8 Tahun 2018.
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kadir, Abd & Hanun Asrohah. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Prasetya, Bambang & Lina Miftahul, Jannah. 2012. *Metode penelitian kuantitatif: teori & aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan teoritis & praktik*. Jakarta : Kencana Prenada media Group.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ranidyah, Furqonti. 2016. pengaruh CTL pada mata pelajaran IPA materi energy dan perubahannya terhadap keterampilan berpikir logis dan penguasaan konsep siswa. Skripsi. Univeristas PGRI Semarang.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta. AR-Ruzz Media.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Bandung. Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2016. *Model-model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thobroni. M. 2017. *BELAJAR & PEMBELAJARAN Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta. Tim Prestasi Pustaka.